

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada prinsipnya, siklus seorang wanita dewasa adalah mengalami kehamilan, persalinan, nifas, serta merawat anak. Pengertian atau pemahaman bahwa persalinan adalah nyawa taruhannya menunjukkan masyarakat sadar kalau setiap persalinan menghadapi resiko atau bahaya yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu (Prawirohardjo, 2010; h. 21).

Selama proses persalinan seorang wanita akan mengalami perubahan-perubahan baik pada fisik maupun psikisnya. Perubahan-perubahan tersebut memerlukan asuhan-asuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Asuhan-asuhan tersebut dapat diberikan oleh bidan atau penolong persalinan (JNPK-KR, 2008; h. 11). Peran keluarga dan orang-orang disekitarnya sangat mendukung untuk berjalan baiknya suatu proses persalinan (Manuaba, 2007; h. 164).

Peran bidan dalam memberikan asuhan selama masa persalinan sangat mendukung proses persalinan agar yang semula fisiologis atau normal tetap berjalan normal atau tidak terjadi komplikasi, yang dapat mengancam jiwa atau kematian ibu karena proses persalinan (JNPK-KR, 2008; h. 11).

Masalah yang terjadi pada proses persalinan ibu sejak dahulu tidak berubah, yaitu perdarahan, eklamsia, komplikasi aborsi, partus macet, dan sepsis. Perdarahan yang bertanggung jawab atas sekitar 28% kematian ibu, sering tidak dapat diperkirakan dan terjadi tiba-tiba. Sebagian besar perdarahan terjadi pascapersalinan, baik karena atonia uteri maupun sisa

plasenta. Hal ini menunjukkan penanganan kala III yang kurang optimal dan kegagalan sistem pelayanan kesehatan menangani kedaruratan obstetri dan neonatal secara cepat dan tepat (Prawiroharjo, 2010; h. 61).

Dampak yang ditimbulkan oleh persalinan normal adalah perdarahan pervagina. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah keseluruhan tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Apabila hal ini tidak ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan kerusakan atau nekrosis tubulus renal dan selanjutnya merusak bagian korteks renal yang dipenuhi darah 90% darah di ginjal. Bila hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan ibu tidak terselamatkan (Bobak dkk, 2005; h. 666).

Upaya bidan harus familier dengan komplikasi tersebut agar dapat mengenali perkembangan komplikasi dan keberadaan komplikasi secepat mungkin. Bidan kemudian masuk dalam hubungan kolaboratif dengan dokter terkait untuk penatalaksanaan wanita yang mengalami kondisi ini. Selain berperan dalam penatalaksanaan asuhan medis, bidan juga memberi advokasi untuk wanita, memberikan kontinuitas asuhan, menjaga proses persalinan normal sejauh mungkin dan meningkatkan asuhan berpusat pada keluarga dan persalinan yang aman serta pilihan kelahiran tindakan sesuai dengan situasi (Varney, 2007; h. 779).

Berdasarkan data dari Depkes RI 2014 angka kematian ibu di Indonesia yang disebabkan oleh persalinan sebanyak 25,6% (Depkes RI, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Pemprov Jateng 2015 menyebutkan angka kematian ibu di Jawa Tengah sebanyak 437 kasus kematian. Diantara penyumbang angka kematian ibu (kehamilan, persalinan,

dan nifas), persalinan menyumbangkan angka kematian ibu paling sedikit yaitu sebanyak 26,78% (Dinkes Pemprov. Jateng, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari DKK Demak, pada tahun 2013 kematian yang disebabkan persalinan sebanyak 24,26% per 21.000 ibu bersalin, di tahun 2014 persalinan di Kabupaten Demak sebanyak 19.893 persalinan dan AKI yang disebabkan persalinan sebanyak 22,43%, sedangkan di tahun 2015 persalinan di Kabupaten Demak mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2014 menjadi 20.640 jiwa dan kematian ibu yang disebabkan oleh proses persalinan sebanyak 17,82%. Sedangkan di wilayah binaan puskesmas Gajah II jumlah ibu bersalin normal pada tahun 2013 sebanyak 336 ibu bersalin dan ada 1 kematian akibat persalinan, di tahun 2014 sebanyak 97,86% ibu bersalin normal dari 342, tidak ada kematian ibu yang di sebabkan persalinan dan di tahun 2015 ibu bersalin normal sebanyak 98,37% dari 358 ibu bersalin serta tidak terjadi kematian karena persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2014).

Upaya pemerintah dilakukan program target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2015 (Depkes RI, 2013). Dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang mempunyai 12 tujuan spesifik dengan 169 target yang saling berkaitan, target ini diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah, seperti meningkatkan angka kesehatan (Depkes RI, 2014).

Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menekan angka kematian. Salah satu peran pemerintah dalam menekan AKI yaitu dengan menerapkan pelayanan *emergenci obstetric* dan *neonatal* dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau (Depkes RI, 2014).

Puskesmas Rawat Inap dan PONED adalah salah satu trobosan stategis pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu maupun bayi,

dengan penyediaan layanan rawat inap dan fasilitas dasar kegawat daruratan *obstetric* dan *neonatus* yang dapat ditangani 24 jam di tingkat dasar (Depkes RI, 2009).

Di Kabupaten Demak ada 14 kecamatan dengan 27 puskesmas (12 rawat inap dan 15 non rawat inap) sedangkan untuk fasilitas PONEC ada 5 puskesmas yang telah menyelenggarakan salah satunya adalah puskesmas Gajah II. Letak geografis puskesmas rawat inap dan PONEC Gajah II merupakan puskesmas dengan wilayah yang jauh dari sistem rujukan, sehingga sangat memungkinkan menyumbangkan angka kematian ibu (Profil Kesehatan Kabupaten Demak, 2012).

Peran bidan di puskesmas PONEC adalah menerapkan 58 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) setiap kali menolong persalinan. APN merupakan suatu upaya asuhan untuk memberikan asuhan persalinan yang bersih dan aman serta pencegahan kesakitan dan komplikasi (JNPK-KR, 2008; h. 3). Bidan di puskesmas PONEC mempunyai kerjasama atau kolaborasi secara terpadu dengan dokter spesialis terhadap pelayanan kegawat daruratan selama 24 jam (Depkes, 2013 : h. 15).

Dalam proses persalinan kehadiran bidan tidak hanya sebagai penolong persalinan secara teknis, melainkan juga memberikan *emotional security* atau dukungan emosional kepada wanita yang sedang bersalin serta keluarganya (Prawirohadjo, 2010; h. 12). Peran keluarga dan komunitas sangat mendukung perubahan fisiologis emosional ibu yang sangat berpengaruh terhadap proses persalinan, supaya tidak terjadi komplikasi bahkan kematian (JNPK-KR, 2008; h. 11).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Normal di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dengan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”

C. Tujuan Penulisan

1. Mampu melakukan pengkajian data subyektif, obyektif, dan data penunjang pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Mampu menginterpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
3. Mampu mengidentifikasi diagnosis/masalah potensial dan antisipasi segera yang mungkin timbul pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
4. Mampu menentukan kebutuhan tindakan segera pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
5. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

6. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh sesuai perencanaan pada ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
7. Mampu melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil dari asuhan kebidanan ibu bersalin normal pada Ny. R di Puskesmas Gajah II Rawat Inap dan PONEB di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat untuk penulis

Dapat memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan, dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal sesuai standar pelayanan, dan kompetensi bidan dengan menggunakan 7 langkah manajemen kebidanan Hellen Varney.

2. Bagi Prodi D3 Kebidanan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan bahan bahan bacaan mahasiswa kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu bersalin normal.